

**TRAUMA SEKSUAL TOKOH AJO KAWIR DALAM NOVEL SEPERTI DENDAM, RINDU HARUS
DIBAYAR TUNTAS KARYA EKA KURNIAWAN KAJIAN PSIKOANALISIS SEKSUAL SIGMUND
FREUD**

Sarwendo Galang Santoso

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

galangwendo@gmail.com

Abstrak

Terdapat dua pembahasan dalam penelitian ini, yaitu trauma seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, dan dampak trauma seksual tokoh Ajo Kawir terhadap tokoh lain dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Setiap pembahasan akan diuraikan sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori psikoanalisis seksual Sigmund Freud dan batasan istilah yang telah ditetapkan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Sumber data berupa novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, dan data penelitian berupa dialog antar tokoh dan narasi yang terdapat pada novel tersebut. Hasil penelitian ini berupa pengungkapan adanya konsep trauma seksual beserta dampaknya dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Trauma seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir disebabkan oleh tiga tokoh yaitu Rona Merah, Iteung, dan Jelita. Sedangkan Dampak dari trauma seksual yang dialami Ajo Kawir juga dirasakan oleh orang lain seperti Iteung, Si Tokek, dan Si Macan.

Kata Kunci: psikoanalisis, trauma seksual, dampak trauma, novel

Abstract

There are two discussions in this study, namely the sexual trauma experienced by Ajo Kawir characters in novels *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan's work, and the impact of sexual trauma on Ajo Kawir character against other figures in Eka Kurniawan's novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Each discussion will be described in accordance with the theories used of Sigmund Freud's sexual psychoanalytic theory and the limits of the established term. The theory used in this study is Sigmund Freud's theory of psychoanalysis. Source of data in the form of novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* by Eka Kurniawan, and research data in the form of dialogue between characters and narration contained in the novel. The results of this study in the form of disclosure of the concept of sexual trauma and its effects by using the theory of psychoanalysis Sigmund Freud in Eka Kurniawan's novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Sexual trauma experienced by Ajo Kawir figure is caused by three characters namely Rona Merah, Iteung, and Jelita. While the impact of sexual trauma experienced by Ajo Kawir also felt by others such as Iteung, Si Tokek, and Si Macan.

Key Words: psychoanalysis, sexual trauma, trauma impact, novel

PENDAHULUAN

Reaksi yang ditimbulkan akibat tidak terpenuhinya kepuasan tersebut sangat beragam. Orang mungkin akan kehilangan percaya diri jika tidak memenuhi kepuasan finansialnya. Sejalan dengan hal itu, dalam novel ini Eka menggambarkan ketidaknyamanan Ajo Kawir dengan keadaan yang dideritanya. Jika ditelaah lebih dalam, hal yang paling sering muncul saat membicarakan kepuasan adalah kebutuhan akan seksual. Inilah kenapa materi-materi tentang seksualitas begitu mempengaruhi aspek psikologi lain yang terdapat pada setiap manusia.

Beberapa hal yang sering kali diacuhkan dalam masalah yang berhubungan dengan seksualitas adalah adanya trauma. Istilah trauma selalu dikaitkan dengan tekanan emosional dan psikologis yang besar, biasanya karena kejadian yang sangat disayangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan. Dalam banyak kasus, gejala trauma mengharuskan seseorang mentransfer konflik psikoseksual yang pernah dialaminya (konflik-konflik yang menyebabkan gejala) ke dalam bentuk yang lain. Ketika datang ke peristiwa traumatis, akan terjadi pengulangan-pemaksaan.

Psikoanalisis yang dibahas Freud merupakan rangkaian dari beberapa materi psikologi, namun pada penelitian kali ini penulis akan memfokuskan pada teroi yang membahas tentang perilaku seksual.

Unsur trauma seksual pada novel ini begitu melekat pada tokoh utama, Ajo Kawir. Kejadian tidak menyenangkan pada masa lalu membuat Ajo Kawir melakukan pengulangan ingatan setiap kali menjumpai hal-hal bersifat seksual. Hal ini juga memberikan dampak bagi orang-orang terdekatnya seperti tokoh Si Tokek, Iteung, dan Jelita. Dampak yang diberikan tak lain karena perasaan bersalah, takut, dan tidak nyaman yang dirasakan Ajo Kawir akibat trauma yang dideritanya.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

- Bagaimana gambaran trauma seksual tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?
- Bagaimana dampak trauma seksual tokoh Ajo Kawir terhadap tokoh lain dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Mendeskripsikan trauma seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan

Mendeskripsikan dampak trauma seksual tokoh Ajo Kawir terhadap tokoh lain dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan

Definisi Istilah

Untuk memperoleh kejelasan konsep dalam pembahasan, berikut ini disajikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

Psikoanalisis Seksual ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melihat perilaku manusia dari sudut pandang kegiatan yang bersifat seksual.

Trauma Seksual ialah gangguan psikis yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman seksual tak disengaja yang memaksa pikiran untuk melakukan pengulangan terhadap gambaran kejadian yang tidak disukai.

Hambatan Seksual ialah tidak terpenuhinya salah satu atau lebih fase-fase psikoseksual yang terdiri atas lima tahap yaitu oral, anal, phalic, latent, genital.

Libido ialah kekuatan yang mendorong perilaku manusia untuk melakukan kegiatan yang bersifat seksual.

KAJIAN PUSTAKA

Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. (Brenner dalam Minederop, 2011 : 11) Dengan kata lain, psikoanalisis adalah ilmu yang mempelajari sifat-sifat manusia baik secara fisik maupun sesuatu yang dianggap manusia seperti tokoh dalam sebuah karya sastra.

Disamping itu, Endraswara, dalam bukunya *Metode dalam bukunya Metode Penelitian Sastra*, 2013, hlm. 7-8, menjelaskan bahwa psikologi sastra dianggap penting karena: pertama, karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berbeda dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*conscious*) dalam penciptaan karya sastra. Jadi, proses penciptaan karya sastra terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dalam meramu gagasan dalam situasi imajinatif dan abstrak, kemudian dipindahkan ke dalam tahap kedua, yaitu penulisan karya sastra yang sifatnya konkritisasi apa yang sebelumnya dalam bentuk abstrak

Trauma Seksual

Teori trauma muncul pada 1960-an dari beberapa bidang yang menjadi perhatian sosial: pengakuan terhadap prevalensi kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak (pemeriksaan, pemukulan, incest); identifikasi fenomena gangguan stres pasca-trauma pada veteran perang (Vietnam); dan kesadaran akan luka psikis yang disebabkan oleh penyiksaan dan genosida.

Trauma sering dikaitkan dengan tekanan emosional dan psikologis yang besar, biasanya karena kejadian yang sangat disayangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan. Namun, dalam konteks ini, yang dimaksud dengan "trauma" adalah trauma sebagai penyakit atau trauma pada fisik seseorang. Dalam banyak kasus, gejala trauma mengharuskan seseorang mentransfer konflik psikoseksual yang pernah dialaminya (konflik-konflik yang menyebabkan gejala) ke dalam bentuk yang lain. Ketika datang ke peristiwa traumatis, akan terjadi pengulangan-pemaksaan. Oleh karena itu, tidak begitu banyak upaya libido untuk mengeluarkan energi seksualnya sebagai upaya untuk mengatasi dan menerima fakta. Freud memutuskan, pada kenyataannya, bahwa naluri ini sama pentingnya dengan naluri seksual dalam perkembangan anak usia dini.

Istilah trauma seksual dalam penelitian ini mengacu pada situasi seksual yang menyebabkan

rasa takut karena subjek, seorang anak, terkena itu dalam keadaan pasif dan tidak siap.

Dampak Trauma Seksual

Dalam sebuah aktivitas seksual, pertemuan (penyatuan) alat kelamin dianggap sebagai tujuan utama. Hal ini dianggap berguna untuk mengurangi ketegangan seksual dan meredakan dorongan terhadap kepuasan seksual (dapat disamakan seperti kepuasan mengatasi lapar).

Hal serupa diungkapkan oleh Freud (2009 : 335), yang mengatakan bahwa seksual berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencarian kenikmatan dari tubuh (dan tentunya pada organ-organ seksualitas) dari lawan jenis. Secara sederhana, tujuan seksual adalah tujuan yang hendak dicapai oleh insting seksual. Pada halaman yang sama, Freud juga memprotes jika kegiatan seksual selalu berhubungan dengan aspek reproduksi.

Namun, dalam beberapa kasus ketidakpuasan selalu saja muncul akibat tujuan seksual yang tidak tercapai atau tidak diperoleh sesuai keinginan. Hal ini menyebabkan perubahan bentuk dari sumber kepuasan itu menjadi berbagai hal. Beberapa bentuk sublimasi sumber kepuasan tersebut diantaranya adalah rasa kenyang, kelainan perilaku atau sering disebut juga kelainan saraf seperti sering berkedip, mengerat gigi, ataupun hal lain yang memunculkan kepuasan pada diri sendiri, dan kekerasan. Pengalihan tujuan seksual yang disebabkan trauma seksual dan berupa kekerasan, baik secara verbal ataupun fisik, akan menimbulkan dampak pada orang lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan, yakni pendekatan psikologis. Najid menjelaskan, (2003: 58) pendekatan psikologis ialah pendekatan yang berusaha memahami prosa fiksi sebagai sebuah kreasi yang tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis, terutama pengarang, pembaca, dan yang lain. Lebih dari itu, dalam pendekatan ini dapat dipakai psikoanalisis untuk melihat karakter-karakter yang ada dalam novel atau menganalisis berbagai respons pembaca atas suatu karya sastra.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau kepustakaan berupa novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2014 dengan tebal halaman 252: 20 cm.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa informasi tentang keadaan psikologi tokoh yang diperoleh dari dialog, perbuatan, dan perkataan yang terdapat dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Teknik pustaka merupakan teknik pengumpulan data-data yang diambil dari pustaka, yaitu novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hermeneutik. Secara etimologis, akar kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti 'menafsirkan'. Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai "penafsiran" atau interpretasi (Sumaryono, 1999: 23). Di dalam istilah itu secara langsung terkandung unsur-unsur penting yaitu: mengungkapkan, menjelaskan, dan menerjemahkan..

PEMBAHASAN

Terdapat beberapa gejala trauma seksual yang dialami oleh tokoh utama Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan antara lain trauma seksual yang disebabkan oleh Rona Merah, wanita gila yang diperkosa oleh polisi yang kemudian memaksa Ajo Kawir ikut serta. Kemudian trauma seksual yang disebabkan oleh tokoh Iteuh. Dia adalah kekasih Ajo Kawir yang selalu membuatnya merasa lemah karena ketidakmampuannya untuk memuaskan Iteuh dalam hal seksual. Trauma seksual yang terakhir disebabkan oleh tokoh Jelita, wanita buruk rupa yang ditemuinya di tengah perjalanan. Data yang akan disajikan dalam pembahasan mengenai konsep trauma seksual bukan merupakan keseluruhan data yang menunjukkan konsep tersebut pada penelitian ini. Peneliti hanya mengambil sebagian data saja untuk menjelaskan trauma seksual tokoh Ajo Kawir terhadap tokoh lain yang terdapat di dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Data selengkapnya mengenai konsep trauma seksual dapat dilihat pada lampiran. Gambaran trauma seksual tokoh Ajo Kawir yang terkandung dalam novel tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

Trauma Seksual Tokoh Ajo Kawir Terhadap Rona Merah

Tokoh Ajo Kawir adalah seorang pria dengan latar belakang yang kurang jelas. Ketidakmampuan alat kelaminnya untuk berereksi secara tiba-tiba

membuatnya mengalami perubahan psikis yang sangat besar. Pengalihan tujuan dalam menyalurkan kegiatan yang bersifat seksual menjadikan Ajo Kawir pria yang suka berkelahi untuk memperoleh kesenangan dan ketenangan. Dia memiliki sahabat bernama Si Tokek yang selalu membantunya dalam banyak hal karena Si Tokek lah yang membawa Ajo Kawir ke dalam situasi yang membuat alat kelaminnya kehilangan kejantanan. Hal ini bermula ketika keduanya masih anak-anak. Si Tokek mengajak Ajo Kawir untuk mengintip wanita gila bernama Rona Merah. Tanpa disangka ternyata sedang terjadi sebuah pemerkosaan yang kemudian membuat Ajo Kawir terjebak ke dalam situasi dimana ia dipaksa untuk menonton oleh kedua pelakunya. Kejadian ini adalah penyebab perubahan besar terhadap aspek psikis Ajo Kawir yang bisa dikategorikan sebagai sebuah trauma seksual. Data yang akan disajikan untuk menjelaskan trauma seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir dengan Rona Merah sebagian besar menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir mengalami trauma seksual terhadap Rona Merah:

Ujung pistol itu terasa dingin di kulitnya. Dan dari sudut matanya, ia bisa melihat pistol itu juga mengilap, memantulkan cahaya begitu tajam. Begitulah dengan tubuh menggigil hebat, kali ini karena ketakutan, wajah pucat dan bibir bergetar tak mengeluarkan suara apa pun, Ajo Kawir dipaksa melihat kedua polisi itu memerkosa Rona Merah bergiliran.

Ajo Kawir diam saja. Kedua polisi kesal dan hampir mengangkatnya untuk memasukkan kemaluannya secara paksa ke dalam kemaluan perempuan itu. Tapi mendadak mereka terdiam dan menoleh ke arah selangkangan Ajo Kawir. Di luar yang mereka duga, kemaluan bocah itu meringkuk kecil, mengerut dan hampir melesak ke dalam. Setelah berpandangan sejenak, kedua polisi tiba-tiba tertawa sambil mengebrak-gebrak meja. (Kurniawan, 2016: 28)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa tokoh Ajo Kawir mengalami kejadian traumatis pada tahap phallic. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama dari libido tahap ini adalah pada alat kelamin. Anak-anak mulai menemukan perbedaan antara pria dan wanita. Trauma ini muncul karena Ajo Kawir mengalaminya dengan paksaan dan kekerasan.

Trauma Seksual Tokoh Ajo Kawir Terhadap Iteung

Freud (2009 : 335), mengatakan bahwa seksual berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencarian kenikmatan dari tubuh (dan tentunya pada organ-organ seksualitas) dari lawan jenis. Secara sederhana, tujuan seksual adalah

tujuan yang hendak dicapai oleh insting seksual. Pada halaman yang sama, Freud juga memprotes jika kegiatan seksual selalu berhubungan dengan aspek reproduksi.

Trauma seksual yang dialami Ajo Kawir tidak hanya didapatkan melalui kekerasan yang terjadi di masa lalunya. Ketidak mampuannya dalam aspek reproduksi juga menjadi penyebab perasaan bersalah dan tidak berdaya yang secara tidak sadar berulang kali terjadi ketika Ajo Kawir berhadapan dengan Iteung.

Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir mengalami trauma seksual terhadap Iteung:

"Aku tahu kamu tak mau menemuiku," kata si gadis memberanikan diri. Kini matanya memandang ke arah mata Ajo Kawir. "Kemana saja kamu? Kenapa tidak kamu balas semua laguku di radio? Kenapa kamu menghindariku? (Di titik ini si gadis tampaknya mulai menangis, meskipun airmatanya tak tampak di wajahnya yang basah). Jadilah kekasihku. Aku sangat merindukanmu. Aku sangat menderita menunggu kabar darimu. Aku ingin menciummu, aku ingin kamu melukku, aku ingin bercinta denganmu. Jadilah kekasihku." Suaranya terdengar hampir memohon. Ia tak tampak seperti gadis yang dulu pernah berkelahi dan tak terkalahkan melawan Ajo Kawir.

Si Tokek melihat kilatan rasa takut di mata Ajo Kawir. Dan ia sangat terkejut melihat Ajo Kawir tiba-tiba menggeleng.

"Apa?" tanya si gadis.

"Enggak bisa. Aku enggak bisa menjadi kekasihmu. Kamu seperti cahaya dan aku gelap gulita, sesuatu yang kamu tak akan mengerti." Tentu saja ia ingin mengatakan sesuatu yang tak terucapkan mulutnya: aku tak bisa ngaceng.

Si gadis terpaku sejenak, memandang tak percaya ke arah Ajo Kawir. Lalu ia melepaskan pegangan tangannya. Matanya menjadi berkaca-kaca, kini tampak jelas, dan tak berapa lama airmata deras meleleh di pipinya." (Kurniawan, 2016: 59)

Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa tokoh Ajo Kawir sedang mengalami dilema karena dia mencintai seseorang, namun tidak bisa memuaskan pasangannya secara seksual karena kondisi yang dideritanya.

Trauma Seksual Tokoh Ajo Kawir Terhadap Jelita

Freud percaya bahwa pengulangan impuls masa kanak-kanak dalam penyembuhan memungkinkan pasien untuk melepaskan perasaan seksualnya yang tertekan. Hal tersebut membawa tingkat kesenangan bahkan ketika menyamar sebagai kebencian atau frustrasi. Namun, Freud harus mengakui bahwa dorongan untuk

mengulangi juga mengingatkan kembali dari pengalaman masa lalu yang tidak termasuk kemungkinan kesenangan, dan yang tidak pernah, bahkan sejak lama, telah membawa kepuasan bahkan pada dorongan-dorongan naluriah yang sejak saat itu telah ditindas.

Hal semacam ini seringkali terjadi dalam beberapa individu. Beberapa objek yang berhubungan ataupun memiliki kemiripan dengan objek penyebab trauma di masa lalu akan menimbulkan pengulangan akan kejadian tersebut. Ajo Kawir mengalami hal ini ketika dipertemukan dengan Jelita. Seorang gadis buruk yang mengingatkannya kepada Rona Merah.

Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Ajo Kawir mengalami trauma seksual terhadap Jelita:

Perempuan itu buruk, tapi ketika menanggalkan pakaian, segala hal yang buruk di dirinya terasa lenyap. Tentu saja perempuan itu tetap buruk, tapi keburukannya seperti membeli rangsangan yang aneh.

Mereka duduk di bak truk, di bawah terpal, sementara hujan mengguyur di luar. Bak truk nyaris tak berisi apa pun, kecuali mereka berdua, dan pakaian Jelita yang teronggok di satu sudut, serta beberapa benda. Melalui lampu kecil yang tergantung, lampu darurat yang selalu mereka bawa, Ajo Kawir bisa melihat tubuh Jelita yang telanjang. Buruk, tapi menggairahkan.”

(Kurniawan, 2016: 216)

Data di atas menggambarkan bahwa Ajo Kawir, untuk pertama kalinya setelah sekian lama, merasa bergairah secara seksual dengan lawan jenisnya yang sebenarnya tidak memiliki ketertarikan seksual dalam tubuhnya. Hal ini disebabkan karena Jelita mengingatkan Ajo Kawir kepada Rona Merah, wanita gila yang membuat kemaluannya kehilangan kemampuan. Secara tidak sadar, Ajo Kawir melakukan pengulangan ingatan yang menyebabkan dia kembali merasakan gairah di masa kecilnya dulu.

Dampak Trauma Seksual Tokoh Ajo Kawir

Sebuah trauma tidak hanya menyebabkan rasa tidak nyaman terhadap diri seseorang akibat pengulangan ingatan terhadap kejadian tidak menyenangkan yang pernah dialaminya, namun juga memiliki dampak terhadap orang-orang di sekitarnya. Ketidaktepatan tokoh dalam melewati fase-fase perkembangan seksual dapat memengaruhi kepribadian seseorang terutama dalam hal memperlakukan orang lain.

Freud (2009 : 356) menyatakan bahwa kebutuhan seksual pada manusia dan binatang sering kita asumsikan sebagai “insting seksual” yang disamakan dengan insting mencari makan dan juga rasa lapar. Insting tersebut dalam dunia sains

disebut dengan “libido”. Jika tidak terpenuhi, tentu saja hal ini akan mengakibatkan trauma psikis seperti yang terjadi pada tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Data selengkapnya mengenai dampak trauma seksual dapat dilihat pada lampiran. Dampak trauma seksual tokoh Ajo Kawir yang terkandung dalam novel tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut.

Dampak Trauma Seksual Tokoh Ajo Kawir Terhadap Si Tokek.

Hubungan antara Ajo Kawir dan Si Tokek adalah yang paling banyak diceritakan dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Si Tokek adalah anak pemilik toko kelontong yang menganggap Ajo Kawir sebagai saudaranya sendiri. Bahkan kedua orang tua Si Tokek-lah yang mengambil peran orang tua Ajo Kawir dalam novel ini. Ditambah lagi, Si Tokek merasa bertanggung jawab atas keadaan yang diderita Ajo Kawir. Ikatan yang kuat diantara keduanya membuat si Tokek mengalami dampak paling besar terhadap trauma seksual yang dialami Ajo Kawir

Berikut data yang menunjukkan bahwa Si Tokek mengalami dampak dari trauma seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir:

Untuk urusan ini, Si Tokek merupakan orang yang merasa paling bersalah, meskipun Ajo Kawir tak pernah menganggapnya demikian. Si Tokek ingin melakukan apa pun untuk menebus kesalahannya, tapi ia sadar tak ada apa pun yang berharga di dunia ini yang bisa dilakukannya untuk menebus semua kesalahan itu.

“Jika aku bisa berikan kontolku kepadamu, akan ku- berikan sekarang juga,” katanya sekali waktu.

“Tutup mulutmu. Aku tak mau mendengar kamu me-rengkek-rengkek membicarakan semua kesalahanmu. Tak ada yang salah. Jika ada yang salah, akulah yang salah. Aku yang salah dan aku yang menanggung kesalahanku. Aku yang berhak merengkek-rengkek, bukan kau. Jalani saja hidupmu. Tiduri sebanyak mungkin perempuan, dan lakukan itu sambil mengingatkmu, jika kamu mau. Tapi kubilang kepadamu, jangan sia-siakan apa yang kau miliki. Tiduri gadis-gadis selama kontolmu bisa berdiri. Mereka membutuhkannya. Tak ada perempuan di dunia ini yang tak ingin ditiduri.”

(Kurniawan, 2016: 5)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Si Tokek memiliki rasa sangat bersalah terhadap apa yang diderita oleh Ajo Kawir. Hal ini disebabkan Si Tokek merasa bahwa dia adalah penyebab disfungsi kelamin yang diderita Ajo Kawir karena dialah yang mengajak Ajo Kawir

untuk mengintip Rona Merah dan membuatnya terjebak ke dalam situasi di luar dugaan.

Dampak Trauma Seksual Tokoh Ajo Kawir Terhadap Si Macan

Pada bagian awal cerita, tokoh Si Macan memberikan energi yang begitu besar pada Ajo Kawir bahkan sebelum kemunculannya. Si Macan menjadi symbol rasa takut yang begitu menghantui pikiran Ajo Kawir padahal mereka belum pernah bertemu sebelumnya. Keinginan untuk melawan Si Macan muncul pada diri Ajo Kawir sebagai sebuah pembuktian dan pelampiasan. Di sisi lain, Si Macan sama sekali tidak pernah berhubungan dengan Ajo Kawir namun secara langsung menerima dampak dari trauma seksual yang dideritanya.

Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa Si Macan menerima dampak dari trauma seksual yang dialami oleh Ajo Kawir:

Kamu tak perlu mengambil pekerjaan ini, kata Si Tokek. Ya, aku butuh pekerjaan ini, kata Ajo Kawir. Tidak, kamu tak membutuhkannya. Kamu tak butuh duit untuk apa pun. Bah- kan duitmu sering kamu simpan karena kamu tak tahu untuk apa duit. Kamu tak perlu mengambil pekerjaan ini dan membunuh Si Macan. Aku membutuhkan pekerjaan ini. Aku butuh sesuatu untuk melupakan gadis itu. Aku ingin melupakan Iteung, melupakan cintaku. Aku butuh perkelahian. Dan seseorang mau membayarku untuk berkelahi. (Kurniawan, 2016: 70)

Data di atas merupakan potongan satu paragraf yang menggambarkan bahwa Ajo Kawir butuh sesuatu untuk melampiaskan hasrat seksualnya yang tidak bisa terpenuhi. Pengalihan ini merupakan wujud dari fase phallic hingga genital yang tidak terpenuhi dan memunculkan alternatif kepuasan dalam bentuk yang lain. Dalam hal ini, Si Macan menjadi korban pelampiasan Ajo Kawir untuk mencari kepuasan yang tak diperolehnya.

PENUTUP

Trauma seksual yang dialami tokoh Ajo Kawir disebabkan oleh tiga tokoh yaitu Rona Merah, Iteung, dan Jelita. Pada tokoh Rona Merah, trauma seksual muncul karena adanya pemaksaan untuk melakukan kegiatan seksual dan pada akhirnya membuat Ajo Kawir mengalami disfungsi alat kelamin. Pada tokoh Iteung, trauma seksual muncul karena tokoh Ajo Kawir merasa tidak bisa memuaskan gadisnya dan hal itu menyebabkan perasaan bersalah yang begitu besar pada diri Ajo Kawir. Pada tokoh Jelita, trauma seksual muncul pada diri Ajo Kawir karena secara fisik, Jelita mengingatkannya pada Rona Merah, orang gila yang menyebabkan ketidak mampuan seksualnya.

Dampak dari trauma seksual yang dialami Ajo Kawir juga dirasakan oleh orang lain seperti Iteung, Si Tokek, dan Si Macan. Pada tokoh Iteung, dampak dari trauma seksual Ajo Kawir berupa rasa tidak percaya diri karena kecurigaan yang diberikan Ajo Kawir kepada Iteung. Pada tokoh Si Tokek, dampak dari trauma seksual Ajo Kawir adalah perasaan bersalah karena dialah yang membawa Ajo Kawir untuk mengintip Rona Merah dan menyebabkan Ajo Kawir masuk ke dalam situasi yang menimbulkan ketidak mampuan seksualnya. Pada tokoh Si Macan, dampak dari trauma seksual yang diderita Ajo Kawir berupa kekerasan dan pelampiasan dari kemarahan Ajo Kawir karena perubahan bentuk dari energi seksualnya yang tidak tersalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps Publishing.
- Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Eka. 2016. *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Permadi, Aditya. 2006. *Perilaku Seksual Dalam Novel The Sax karya Sudjiwo Tedjo Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'adah, Nikmatul. 2015. *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Majnun Dalam Novel Laila Majnun Karya Syaikh Nizami Terjemahan Dede Aditya Kasar Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sumaryono, Euginius. 1999. *Hermeneutikm Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wafa, Abu. 2016. *Perubahan Kepribadian Tokoh Ajo Kawir Dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas karya Eka Kurniawan Teori Kepribadian Gordon Allport*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.